

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulis

Dewasa ini arus modernisasi terasa semakin cepat. Situasi ini membawa begitu banyak perubahan di berbagai aspek tatanan kehidupan manusia. Perubahan yang disebabkan oleh modernisasi selalu memuat nilai baik positif maupun negatif. Di samping itu, perubahan yang terbilang masiv tersebut mengancam masa depan kehidupan manusia. Arus modernisasi ini juga merambah masuk ke dalam jantung Gereja. Gereja dewasa ini hidup di tengah perkembangan zaman yang dari hari ke hari semakin pesat. Situasi ini mengharuskan Gereja terjun dan ikut ambil bagian dalam menyikapi arus modernisasi tersebut. Hal ini ditandai dengan masuknya teknologi digital dalam karya pelayanan Gereja dewasa ini. Semua lembaga universal yang menangani kehidupan banyak orang tidak hanya tinggal diam, melainkan selalu berusaha mencari jalan keluar yang terbaik untuk mengatasi pengaruh yang telah membawa dampak negatif tersebut. Di sini, Gereja sebagai institusi religius pun turut mengambil bagian secara aktif untuk mengatasi kemerosotan iman umat yang terjadi dan menurunkan nilai-nilai iman. Pengaruh dari perkembangan nilai-nilai duniawi zaman ini. Selain itu, patut dipahami bahwa Gereja pada hakikatnya adalah persekutuan umat beriman yang percaya pada Kristus. Sebagai persekutuan tentu saja bukan hanya menyangkut kuantitas, tetapi terutama menyangkut kualitas dari umat beriman dalam mengekspresikan kehidupan iman di tengah realitas zaman ini. Berdasarkan pemahaman ini, maka ada begitu banyak terobosan yang telah dilakukan oleh Gereja untuk mengatasi situasi kehidupan iman umat, termasuk juga kehidupan iman dari kaum remaja zaman ini.<sup>1</sup>

Remaja mesti selalu diperhatikan dalam perkembangan tingkah lakunya, berhadapan dengan situasi perkembangan zaman yang semakin pesat sekarang ini karena bukan merupakan hal baru bahwa kaum remaja berada dalam situasi yang

---

<sup>1</sup> Georg Kirchberger *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani* (Maumere: Ledalero 2007), hlm. 348

masih labil. Kaum remaja sedang dalam proses mencari jati diri yang sebenarnya di tengah kehidupan ketidakpastian akan masa depan hidupnya. Maka sangatlah penting jika kaum remaja disiapkan untuk melewati masa-masa ketidakpastian itu dengan sebaik-baiknya. Dalam situasi ketidakpastian dalam menentukan masa depan ini, kaum remaja seringkali mengalami kesulitan dalam pergaulan sehari-hari, terlebih harus menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Kesulitan-kesulitan yang dialami remaja harus berjuang untuk mengatasi konflik-konflik dalam diri sendiri maupun dengan pihak lain, dan hal-hal yang berurusan dengan perasaan yang pada masa ini benar-benar sensitif. Walaupun remaja tampaknya begitu yakin di dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan, namun di dalam hatinya remaja selalu merasa perlunya pendampingan yang dapat membimbing untuk menghadapi kenyataan-kenyataan yang sebenarnya. Hal ini sebetulnya disebabkan karena remaja masih diliputi oleh aneka macam keraguan-raguan dan rasa gelisah tentang masa depan yang akan dihadapi di kemudian hari.<sup>2</sup>

Remaja merupakan masa depan Gereja dan bangsa. Remaja menjadi salah satu target perjuangan dari Gereja zaman ini. Gereja menginginkan agar para remaja dapat bertumbuh dan berkembang dalam iman yang baik dan benar. Sehingga kelak dapat menjadi saksi dan pewartaan kerajaan Allah di tengah zaman modern yang penuh dengan tantangan dan persoalan yang mengancam keutuhan Gereja ini. Perlu dipahami bahwa remaja adalah sekelompok anak muda yang sedang berada pada proses perkembangan di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>3</sup> Pada fase ini, remaja mulai mengalami pertumbuhan dan perubahan yang sangat pesat hampir dalam segala aspek kemanusiaan, yang berbeda dari masa kanak-kanak, antara lain fisik, mental, sosial dan emosional. Selain itu, pada masa ini pula anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika berhadapan dengan segala sesuatu yang belum diketahui secara baik dan benar, sehingga segala hal yang bersifat baru baginya itu akan menjadi “tahap” percobaan untuk mengaktualisasikan diri. Situasi seperti inilah yang menjadi panggilan dan tanggung jawab Gereja, membantu dalam proses aktualisasi diri agar mereka tidak terjerumus ke dalam pemahaman yang

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 2-3.

<sup>3</sup> Wilson Nadeak, *Memahami Anak Remaja* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 5.

keliru akan nilai-nilai moral yang sedang mengalami perubahan akibat perkembangan dunia yang semakin modern ini. Atas dasar ini, maka Gereja telah membuat pelbagai terobosan untuk membantu remaja dalam menghayati serta menjalani kehidupan religius secara baik dan benar. Sebagai generasi penerus Gereja dan bangsa, remaja Kristiani hendaknya mampu mencermati kehidupan yang memiliki nilai-nilai Kristiani. Di tengah-tengah pengembangan diri dan harapan seperti itu, banyak gaya hidup yang ditawarkan kepada mereka yang perlu dicermati dan diwaspadai. Oleh sebab itu, sebagai penerus Gereja dan bangsa, remaja dituntun untuk memahami prinsip hidup sebagai anak Tuhan, yang senantiasa berpedoman pada firman Tuhan agar mampu mewujudkan nilai-nilai Kristiani di tengah-tengah pergaulan dengan lingkungannya. Pentingnya pendampingan bagi kaum remaja menjadi kesadaran bahwa katekese sangat penting.<sup>4</sup>

Katekese merupakan pewartaan tentang Yesus Kristus sebagai sabda yang bermakna bagi masa kini dalam pengalaman iman. Katekese merupakan salah satu momen penginjilan. Dengan demikian katekese merupakan pewartaan injil sebagai tanggapan atas wahyu diri Allah. Katekese sebagai pendidikan iman merupakan tindakan untuk memupuk dan mengembangkan sikap seseorang agar dengan bebas menyerahkan diri secara utuh kepada Allah, dengan mempersembahkan kepatuhan akal budi serta kehendak yang secara penuh kepada Allah yang mewahyukan.

Katekese menjadi satu kesempatan di mana setiap orang datang, hadir dan saling berbagi dalam semangat cinta Kristus yang mempersatukan, dengan adanya saling mendengarkan dan saling memahami. Adanya semangat ini diharapkan terjadi perubahan dalam hidup mereka baik secara pribadi maupun komunal. Katekese umat adalah kesaksian iman umat akan Yesus Kristus yang bangkit sebagai pengantara Allah dan sebagai pengantara umat dalam menanggapi Sabda Allah. Yesus Kristus tampil sebagai model hidup umat yang tertulis secara jelas di dalam Kitab Suci, khususnya dalam Perjanjian Baru, yang mendasari penghayatan

---

<sup>4</sup> Timotius Tote Jelathu, "Peran Katekis Dalam Memberikan Katekese Kepada Remaja", *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6:2 (Palangka Raya: September 2020), hlm. 2-3.

iman Gereja di sepanjang tradisinya. Katekese merupakan tindakan Gereja: kegiatan dari, oleh dan untuk umat.

Dengan demikian Gereja berusaha memberikan pendampingan iman yang memadai, sehingga para remaja tidak jatuh dan terjerumus dalam kemajuan zaman yang begitu pesat, serta membawa kehancuran bagi masa depan generasi penerus. Arus globalisasi yang semakin maju membuat manusia pada umumnya lebih memilih berusaha mencari jati diri sendiri dengan mengikuti arus perkembangan zaman tanpa peduli, bahkan menjauh dari Gereja Katolik yang sesungguhnya menuntun mereka menuju kebahagiaan dan pendewasaan diri yang sempurna. Manusia lebih memilih hal ihwal keduniawian ketimbang meneropong dalam terang iman. Hal ini menunjukan manusia mengalami kekosongan rohani. Kekosongan yang dimaksud ini juga melanda para remaja sekarang di mana remaja lebih mengandalkan kekuatan alam dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari ketertarikan zaman ini. Di satu sisi remaja mengalami disorientasi pegangan hidup dan pihak lain terjadi pengabaian kehidupan rohani dalam usaha menemukan identitas diri. Remaja Katolik dewasa ini berada dalam situasi yang tidak menentu tidak ada kesetaraan antara kehidupan jasmani dan rohani. Realitas kehidupan remaja yang tidak seimbang itu disebabkan oleh tidak adanya sarana yang tepat yang dipakai untuk membimbing dan mengarahkan remaja supaya bisa berkembang ke arah yang matang dan dewasa. Berdasarkan kenyataan di atas, penulis berusaha meneliti lebih mendalam situasi dan kondisi remaja di Paroki Santa Maria Assumpta Sita dan mencoba memaparkan betapa pentingnya katekese dalam meningkatkan dan menumbuhkan iman akan Yesus Kristus agar semakin kuat. Maka penulis memaparkan hal tersebut di atas dalam tulisan dengan tema: **PERAN KATEKESE BAGI PERKEMBANGAN IMAN REMAJA DI PAROKI SANTA MARIA ASSUMPTA SITA MANGGARAI TIMUR.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis akan menguraikan beberapa pertanyaan yang mana pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu penulis dalam memahami tema yang dibahas agar lebih terarah. Adapun pertanyaan-pertanyaan itu sebagai berikut

- a. Bagaimana pengaruh katekese bagi perkembangan iman remaja di paroki Santa Maria Assumpta Sita?
- b. Siapa itu remaja, apa saja yang menjadi persoalan-persoalan dari remaja, dan bagaimana kehidupan religius remaja?
- a. Apakah katekese merupakan salah satu model atau sarana pembinaan iman?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tulisan ini memiliki beberapa tujuan yang dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, melalui tulisan ini hendak di jelaskan tentang remaja di Paroki Santa Maria Assumpta Sita dan kehidupan religius serta persoalan-persoalan yang tumbuh dari remaja. Melalui tulisan ini pula akan dijelaskan tentang katekese sebagai sarana pembinaan iman. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan pula peran katekese bagi proses penghayatan iman remaja di Paroki Santa Maria Assumpta Sita. Secara khusus, tulisan ini dibuat oleh penulis untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis yang akan diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk memenuhi sebagai tuntutan akademis guna meraih gelar sarjana.

## **1.4 Metode Penulisan**

Tulisan ini diselesaikan oleh penulis dengan menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Penulis menggali sumber dari data studi pustaka yang sesuai, dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, majalah-majalah dan wawancara langsung dengan para remaja di paroki Santa Maria Assumpta Sita. Dalam hal ini penulis membaca semua sumber dan kemudian mengolah berbagai bahan ilmiah dari berbagai sumber buku dan wawancara yang berkaitan dengan tema tulisan ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Keseluruhan tulisan ini disajikan penulis dalam lima (5) bab. Masing-masing bab dibagi lagi ke dalam sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengerjaan dan juga untuk menyusun tulisan ini secara sistematis.

Bab pertama adalah pendahuluan. Di dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai melalui karya ini, metode yang digunakan dalam penulisan karya ini dan sistematika penulisan.

Bab kedua di sini penulis mengemukakan gambaran umum tentang katekese, pengertian katekese, tujuan dan manfaat katekese, sumber katekese, metode katekese. Selain itu penulis juga mengemukakan tempat katekese dan tugas-tugas katekese.

Bab ketiga penulis mengemukakan tentang remaja dan gambaran singkat paroki Santa Maria Assumpta Sita, pengertian remaja, tahap perkembangan remaja, proses perkembangan remaja, permasalahan remaja, kehidupan religius remaja, gambaran singkat tentang Paroki Santa Maria Assumpta Sita, dan remaja di Paroki Santa Maria Assumpta Sita.

Bab keempat merupakan bab inti yang memberikan penjelasan tentang peran katekese bagi perkembangan iman remaja di Paroki Santa Maria Assumpta Sita Manggarai Timur. Penulis membagikan ke dalam beberapa bagian penting. Pertama, katekese sebagai metode pembinaan iman, katekese membantu remaja menghayati kehidupannya dalam lingkungan sosial, katekese menumbuhkan buah-buah iman bagi remaja, katekese menggerakkan menuju kedewasaan diri dan katekese membantu remaja di Paroki Santa Maria Assumpta Sita Manggarai Timur untuk menghayati kehidupan iman.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan pembahasan atas tema yang dikembangkan penulis. Di sini, penulis membagikan dalam dua bagian yaitu bagian kesimpulan dan usul saran.